PENGARUH PENGGUNAAN KERTAS *KOKORU* TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KARYA PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YURIKE FRANSISKA ARIZONA
2011/1100773

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI

Judul	: Pengaruh Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Karya Tabing Padang
Nama	: Yurike Fransiska Arizona
NIM	: 2011/1100773
Jurusan	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Februari 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rakimahwati, M.Pd.	Serli Marlina, M.Pd.
NIP. 19580305 198003 2 003	NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Karya Padang

Nama : Yurike Fransiska Arizona

NIM : 1100773/2011

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Februari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rakimahwati, M.Pd.	1. ……
2. Sekretasris	: Serli Marlina, M.Pd	2. ……
3. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd.	3. ……
4. Anggota	: Indrayeni, M.Pd.	4. ……
5. Anggota	: Saridewi, M.Pd.	5. ……

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 5 Februari 2015
Yang Menyatakan

Yurike Fransiska Arizona
1100773/ 2011

ABSTRAK

Yurike Fransiska Arizona. 2015. Pengaruh Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Karya Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa anak-anak kurang memiliki imajinasi dan ide-ide kreatif dalam membentuk dan menciptakan karya. Metode serta bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak kurang variatif dan membosankan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan kertas *Kokoru* terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Karya Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah TK Karya Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 18 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 87,8 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 68,9. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kertas *kokoru* memberi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Karya Padang tahun ajaran 2014/2015.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Karya Padang".** Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr.Rakimahwati, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd, selaku penguji I yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Saridewi, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Indrayeni, M.Pd. selaku penguji III yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGPAUD yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Ermawati, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Karya Tabing Padang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR BAGAN vii

DAFTAR GRAFIK viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 5
D. Perumusan Masalah 6
E. Asumsi Penelitian 6
F. Tujuan Penelitian 6
G. Manfaat Penelitian 6

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 8
1. Konsep Anak Usia Dini 8
a. Pengertian Anak Usia Dini 8
b. Karakteristik Anak Usia Dini 9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini 10
a. Pengertian Pendidikan anak Usia Dini 10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 11
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini 12
3. Kreativitas 13
a. Pengertian Kreativitas 13
b. Tujuan Pengembangan Kreativitas 14
c. Ciri-ciri Kreativitas 15

d. Manfaat Pengembangan Kreativitas 16
e. Indikator dalam Pengembangan Kreativitas 17
4. Kertas *Kokoru* 18
a. Pengertian Kertas *Kokoru* 18
b. Jenis-jenis Kertas *Kokoru* 19
c. Teknik Dasar dan Pola Gulungan Kertas Kokoru 20
d. Bahan dan Peralatan berkreasi dengan Kertas *Kokoru* . 24
e. Langkah Kerja berkreasi dengan Kertas *Kokoru*..... 24
1) Persiapan 24
2) Pelaksanaaan ……. 24
f. Cara Membuat Kreasi dari Kertas *Kokoru* ……... 25
g. Kelebihan dan Kekurangan Kertas *Kokoru* 30
1) Kelebihan Kertas *Kokoru* 30
2) Kekurangan Kertas *Kokoru* ……... 31
B. Penelitian yang Relevan 31
C. Kerangka Konseptual..... 32
D. Hipotesis..... 33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 34
B. Populasi dan Sampel..... 35
C. Variabel dan Data 37
D. Defenisi Operasional..... 38
E. Instrument 38
F. Teknik Pengumpulan Data..... 49
G. Teknik Analisis Data 49

BAB IV. HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Penelitian 54
B. Analisis Data..... 67
C. Pembahasan..... 73

BAB V. PENUTUP
A. Simpulan..... 77
B. Implikasi..... 77
C. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA..... 79

LAMPIRAN..... 81

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Indikator dalam Pengembangan Kreativitas…… 17
2. Rancangan Penelitian…….. 35
3. Populasi Penelitian……..... 36
4. Kisi-Kisi Instrumen……..... 40
5. Instrument Pernyataan…… 41
6. Kriteria Penilaian Kreativitas…….. 42
7. Rubrik Penilaian Kreativitas…….. 43
8. Validator ……. 47
9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlet……. 51
10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil *Pretest* Perkembangan Kreativitas Anak di kelas eksperiment pada Kelompok B1 di TK Karya Padang …… 55
11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil *Pretest* Perkembangan Kreativitas Anak di kelas Kontrol pada Kelompok B2 di TK Karya Padang ……..... 57
12. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol……..... 58
13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil *Post-test* Perkembangan Kreativitas Anak di kelas Eksperimen pada Kelompok B1 di TK Karya Padang……..... 61
14. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil *Post-test* Perkembangan Kreativitas Anak di kelas Eksperimen pada Kelompok B2 di TK Karya Padang…… 63
15. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol……..... 65
16. Hasil Perhitungan Uji *Liliefors* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*pretest*)…… 67
17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*pretest)* ……. 68
18. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *(pretest)*……. 69
19. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test……. 70
20. Hasil Perhitungan Uji *Liliefors* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*post-test*)…… 71
21. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*post-test)* ……. 72
22. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *(post-test)*……. 73
23. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test……. 73

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

1. Kerangka Konseptual…….. 33

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

1. Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen…… 55
2. Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol…… 57
3. Data Perbandingan Hasil *Pretest* Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 60
4. Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen……. 62
5. Data Nilai *Post-test* Kelas Kontrol…… 64
6. Data Perbandingan Hasil *Post-test* Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Gambar Kertas Kokoru Jenis *Hachi* dan *Ichi*…… 19
2. Gambar Kertas Kokoru Jenis *Hachiro* dan *Ichiro*……... 20
3. Gambar Kertas Kokoru Jenis *Hachigo* dan *Ichigo*…… 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. RKH Kelas Ekperimen…… 83
2. RKH Kelas Kontrol……. 95
3. Kisi-Kisi Instrumen……. 105
4. Instrumen Pernyataan…….. 106
5. Skor Tahap Validasi di TK Buah Hati 2 Lubuk Buaya…….. 107
6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item……... 125
7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1……. 126
8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2……. 128
9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3……. 130
10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4……. 132
11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5……. 134
12. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak… 136
13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas……... 137
14. Dokumentasi Validitas Data…… 140
15. Skor Anak Tahap *Pretest* Di Kelas Eksperimen dan Kontrol…… 142
16. Daftar Nilai Tahap *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.. 178
17. Nilai Hasil *Pretest* Perkembangan Kreativitas pada Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar…….. 179
18. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil *Pretest* Perkembangan Kreativitas pada Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelas Eksperimen (B1) Kelas Kontrol (B2) ....…… 180
19. Uji Normalitas (*Liliefors)* Kelas Eksperimen…….. 182
20. Uji Normalitas (*Liliefors*) Kelas Kontrol……. 184
21. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji *Bartlett*……... 186
22. Uji Hipotesis……. 188
23. Skor Anak Tahap *Post-test* di Kelas Eksperimen dan Kontrol…… 189
24. Daftar Nilai Tahap *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..225
25. Nilai Hasil *Post-test* Perkembangan Kreativitas pada Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar…….. 226
26. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil *Post-test* Perkembangan Kreativitas pada Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelas Eksperimen (B1) Kelas Kontrol (B2) ....…… 227
27. Uji Normalitas (*Liliefors)* Kelas Eksperimen…….. 229
28. Uji Normalitas (*Liliefors*) Kelas Kontrol……. 231

29. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji *Bartlett*…….. 233
30. Uji Hipotesis……. 235
31. Tabel Nilai r Product Moment……. 236
32. Tabel Nilai z…… 237
33. Tabel Nilai L untuk Uji *Liliefors*……. 238
34. Tabel Nilai Chi Kuadrad……. 239
35. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)…… 240
36. Dokumentasi Penelitian…… 241

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 dan Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta bertanggung jawab.

Untuk membentuk manusia Indonesia yang bermartabat, beriman, cerdas, kreatif serta sehat jasmani dan rohani, dibutuhkan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pendidikan itu diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan, tidak hanya dari segi intelektual saja. Karena, selama ini pendidikan di Indonesia hanya mampu mencetak generasi yang ber IQ tinggi, namun belum tentu bisa berkembang sesuai dengan dimensi perkembangannya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14).

Pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal (seperti Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, atau bentuk lain yang sederajat), serta jalur pendidikan informal (PAUD dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan).

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk jalur pendidikan formal yang menyediakan pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Masa usia dini merupakan masa peka atau disebut juga dengan *Golden Age*. Pada masa ini, anak sangat sensitif menerima berbagai rangsangan yang datang dari lingkungannya. Akan tetapi, masa emas ini hanya terjadi sekali seumur hidup dan tak akan terulang lagi di tahap perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Usia dini disebut pula sebagai usia bermain, karena pada masa-masa ini anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain. Anak selalu ingin tahu keadaan lingkungannya, ia sangat suka menjelajah, bertanya dan sangat suka meniru. Anak-anak suka meniru pembicaraan dan apa yang dilakukan orang lain. Anak usia dini juga sering terlihat menunjukkan kreativitasnya dalam bermain. Oleh karena itu, masa ini disebut juga sebagai usia kreatif.

Dalam menumbuhkan jiwa kreatif anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memfasilitasi sifat alami anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat alami inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan agar sifat kreatif mereka tidak hilang. Sifat alami anak usia dini itulah yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas tersebut, antara lain pesona dan rasa takjub, imajinasi, rasa ingintahu, dan banyak bertanya. Melalui kreativitas, anak dapat berkreasi dengan sesuatu sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, kreativitas juga mampu meningkatkan kualitas kehidupan anak dimasa mendatang.

Ada banyak cara yang dilakukan anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas, yakni melalui permainan animisme, permainan drama dan permainan konstruktif, teman imajiner, melamun, lelucon, dan bercerita. Semua permainan itu dapat mendorong kreativitas anak, asalkan tidak digunakan secara berlebihan dan mendapat bimbingan dari orangtua dan guru.

Berbagai cara juga dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak, terutama melalui kegiatan bermain. Dengan bermain, anak-anak belajar dengan cara yang asyik dan menyenangkan. Anak dapat

melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi, ekspresi serta dapat mengungkapkan perasaannya secara lebih baik. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu kegiatan menggulung dan menganyam kertas kokoru menjadi bentuk-bentuk lucu dan unik.

Selama ini banyak sekali orangtua maupun guru yang membatasi eksplorasi anak, misalnya dengan memberikan peralatan bermain yang terstruktur seperti sebuah boneka yang berpakaian lengkap atau buku berwarna dengan gambar yang harus diwarnai. Sehingga, anak-anak kehilangan kesempatan bermain dan menghalangi kreativitas mereka.

Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan imajinasinya, sehingga anak cenderung meniru saja apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada kegiatan mewarnai gambar. Anak-anak cenderung diperintahkan untuk mewarnai sesuai dengan warna yang dibuat guru atau mewarnai tidak boleh keluar garis. Contoh lain juga dapat dilihat pada saat anak membentuk dan menciptakan karya. Guru lebih menuntut hasil kerja anak daripada proses, padahal kreativitas sebenarnya sangat mengahargai proses tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan kreativitas yang terjadi di Taman Kanak-kanak Karya Padang adalah kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan menciptakan karya. Anak lebih banyak meniru sama persis seperti apa yang dicontohkan gurunya. Selain itu, anak juga kurang kreatif dalam memanfaatkan benda di sekitarnya. Guru juga lebih sering mendikte anak tentang apa yang harus dibuat dan apa yang

harus dilakukan anak. Sehingga, tidak muncul ide kreatif dari anak itu sendiri. Metode serta bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak kurang variatif dan membosankan.

Berdasarkan fenomena dari pengamatan yang peneliti temukan di lapangan, peneliti tertarik untuk mengembangkan kreativitas menggulung dan melipat pada anak dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Karya Padang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikaskan beberapa masalah yang di hadapi dalam pembelajaran di TK antara lain:

1. Kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan menciptakan karya.
2. Anak kurang kreatif dalam memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.
3. Metode serta bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak kurang variatif dan membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu "Kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan menciptakan karya".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan "Berapa besar pengaruh kertas *kokoru* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karya Padang?"

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian berdasarkan perumusan masalah diatas adalah permainan kertas *kokoru* berdampak signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karya Padang.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kertas *kokoru* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Karya Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Bagi anak didik, untuk membantu anak dalam mengembangkan kreativitas melalui media yang di gunakan oleh guru.
2. Bagi Guru yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan mengenal media yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti di bidang yang sama pada aspek yang berbeda di masa yang akan datang.
4. Bagi sekolah, supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesional dan kinerja sekolah kearah yang lebih baik.
5. Bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya strategi pengajaran yang baik dan supaya masyarakat dapat memberikan input tentang keberhasilan sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Bredekamp dalam Fadhlillah (2012:18) menyatakan bahwa anak usia dini terbagi dalam 3 kelompok, yaitu kelompok bayi hingga usia 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir hingga 12 bulan, masa batita *(toddler)* usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Menurut Berk dalam Sujiono (2009:6), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Mulyasa (2012:20) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakter tersendiri sesuai dengan tahap usianya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia dari 0-8 tahun, yang bersifat unik, memiliki rasa ingintahu yang tinggi, serta memiliki perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

b. Karakterisitik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Menurut Sujiono (2009:25), anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

> a) Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat; 2) Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan seringkali marah tanpa alas an yang jelas; 3) Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah; 4) Senang menjelajah (bereksplorasi); 5) Anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin meningkat; 6) Senang berkhayal;

Fadlillah (2012:57) menyatakan bahwa karakterisitik anak usia dini adalah :

> 1) Unik; 2) Egosentris; 3) Aktif dan enegik; 4) Rasa ingin tahu kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Spontan; 7) Senang dan kaya dengan fantasi; 8) Masih mudah frustasi; 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Daya perhatian yang pendek;

> 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Semakin menunjukan minat terhadap teman

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik unik, yang berbeda satu sama lain, memiliki sifat egosentris, daya imajinasi yang tinggi, senang berpetualang, serta memiliki daya konsentrasi yang pendek.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Fadlillah (2012:65) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasamani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hasan (2009: 15) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar

yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Trianto (2011:24-25) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak semenjak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Fadlillah (2012: 73), tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal melalui peningkatan pelayananan prasekolah, menciptakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal, serta mempersiapkan anak usia dini agar siap memasuki pendidikan dasar.

Sujiono (2009: 42) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi perkembangan anak agar anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak terkait terhadap pendidikan anak usia dini.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Trianto (2011: 24), manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk membina, menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, dan agar anak memiliki skesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sujiono (2009: 46) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

> 1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sesuai tahap perkembangannya, serta memberikan stimulus kultural pada anak, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Gallagher dalam Rachmawati (2010: 13) menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan oleh individu, baik berupa gagasan atau produk baru, maupun mengkombinasikan keduanya yang akhirnya melekat pada dirinya. Kreativitas anak dapat ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensisasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Wiyani (2012:99) menyatakan bahwa, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Bentuk-bentuk kreativitas tersebut dapat berupa produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis.

Wahyudin (2007:3) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide, alat-alat, serta keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (*inventiveness*). Menghasilkan atau menemukan sesuatu yang baru disini sebenarnya sekedar menemukan dan menghasilkan sesuatu yang sesungguhnya sudah ada, tetapi masih tersembunyi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menemukan sesuatu yang baru dan

orisinal, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

b. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Mulyasa (2012:92-93), tujuan kreativitas adalah agar anak mampu mampu mengaktualisasikan dirinya, mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, serta agar anak dapat mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

Munandar (2004: 34) mengemukakan bahwa ada empat tujuan dalam mengembangkan kreativitas, yakni:

> 1) dengan berkreasi anak dapat mewujudkan idenya; 2) dengan berpikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah, mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari oranglain tanpa dibatasi pada hakikatnya mampu melahirkan gagasan; 3) bersibuk diri secara kreatif (kebutuhan anak TK yang selalu sibuk dan ingintahu) akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut; 4) dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Bersadarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah mendorong anak untuk menemukan alternatif pemecahan masalah sehingga memiliki keuletan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan dan mampu menanggulanginya.

c. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek yang penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Supriadi dalam Rachmawati (2010:15),

mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan cirri non kognitif motivasi, sikap dan kepribadian kreatif.

Sejalan dengan pendapat diatas, Hurlock (1978:5) menyatakan bahwa diantara ciri dalam sindrom kreativitas adalah keluwesan, ketidakpatuhan, kebutuhan akan otonomi, kebutuhan akan bermain, kesenangan mengolah gagasan, ketegasan, ketenangan, keyakinan diri, rasa humor, keterbukaan, keingintahuan, kesenangan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, lebih menyukai fantasi daripada petualangan nyata, serta ketekunan dalam minat yang dipilih sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain orisinilitas, keluwesan, kesenangan mengolah gagasan, keterbukaan, keingintahuan, kesenangan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, serta lebih menyukai fantasi daripada petualangan nyata.

d. Manfaat Pengembangan Kreativitas

Hurlock (1978:6) mengemukakan bahwa kreativitas memberikan manfaat bagi anak, yakni memberi kepuasan pribadi yang sangat besar, karena ketika mereka dapat membuat sesuatu yang menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyasa (2012:93) menyatakan bahwa manfaat kreativitas antara lain sebagai berikut:

> 1) Melalui perkembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan untuk bereksperesi menurut caranya sendiri; 2) Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan bereksperesi itu, anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya; 3) Kreativitas bermanfaat terhadap pengembangan estetika.

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat pengembangan kreativitas anak adalah agar anak memiliki kepuasan terhadap apa yang telah ia ekspresikan dalam menyalurkan ide-idenya, sehingga mendorong anak untuk menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan pada anak.

e. Indikator dalam Pengembangan Kreativitas

Kreativitas anak berkaitan dengan imajinasi atau manifestasi kecerdasan dalam pencarian yang bernilai. Potensi kreatif yang dimiliki masing-masing anak hanya dapat dikembangkan melalui proses kreatif dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk beraktivitas melalui kegiatan yang memungkinkan munculnyasejumlah indicator kreatif pada anak usia dini.

Proses kreatif tersebut berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu, yang dapat diamati adalah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu, salah satunya yaitu dengan kertas kokoru. Indikator yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak dengan kertas kokoru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. **Indikator dalam Pengembangan Kreativitas**

No.	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Menciptakan sesuatu dengan berbagai media	Membuat bentuk gulungan dari kertas kokoru sesuai ide
			Menyatukan gulungan kertas menjadi bentuk yang diinginkan
			Membentuk berbagai benda dari gulungan kertas kokoru
			Membuat bentuk dari gulungan kertas dengan berbagai variasi/ bentuk
			Mengkreasikan beberapa bentuk gulungan kertas dan bahan sisa menjadi suatu bentuk

4. Kertas kokoru

a. Pengertian Kertas Kokoru

Corrugated paper atau disebut juga dengan kertas gelombang pertama kali ditemukan pada pertengahan adad ke 19. *Corrugated paper* pertama kali dipatenkan pada tahun 1856 atas nama dua orang inggris bernama Halley and allen. Pada awalnya *Corrugated paper* (kokoru) digunakan untuk membuat topi. Kegunaan Corrugated paper atau kertas gelombang kemudian berkembang dan digunakan sebagai alat pembungkus, karena memiliki sifat bantalan yang mampu melindungi isinya terhadap bentuaran dari luar.

Menurut Suryani, (2014:10-11) kertas *kokoru* adalah kertas yang bergelombang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Anak-anak dapat mengasah kreativitas mereka, yakni dengan membuat berbagai macam bentuk yang lucu, seperti miniature mangga, cabe, buah cherry, serta benda bermanfaat lainnya seperti bingkai foto dan tempat pensil.

Ludfiany (2014:1) menyatakan bahwa kertas kokoru adalah kertas yang biasa digunakan untuk bahan dasar kemasan box yang permukaannya bergelombang. Karena bentuk gelombangnya yang menarik, kertas gelombang juga banyak digunakan perajin kertas sebagai bahan kerajinan tangan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Adityasari & Wuri (2013:6) menyatakan bahwa kertas *kokoru (colour corrugated paper)* adalah kertas karton berlapis yang memiliki dua sisi, yakni sisi yang bergelombang dan sisi yang rata. Lapisan kertas jenis ini biasanya digunakan pada bagian dalam kardus, agar dapat melindungi benda di dalamnya dari benturan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kertas kokoru adalah kertas yang permukaannya bergelombang yang pada awalnya digunakan untuk melindungi kemasan produk dari benturan. Namun, saat ini kertas kokoru dapat digunakan untuk mengasah kreativitas mereka, yakni dengan membuat berbagai macam bentuk

yang lucu, seperti miniature mangga, cabe, buah cherry, serta benda bermanfaat lainnya

b. Jenis-jenis Kertas Kokoru

Adityasari dan Wuri (2013: 6) mengemukakan bahwa kertas kokoru diproduksi dalam dua jenis ukuran, yakni kertas *Ichi* berbentuk pita panjang yang berukuran 1x50 cm, dan kertas *Hachi* yang seukuran kertas A4 (21 cm x 29,5 cm). Kedua varian tersebut memiliki delapan warna utama, yaitu merah, kuning muda, kuning tua, orange, hijau, biru, hitam dan putih.

Gambar 1**. Kertas kokoru jenis Hachi dan Ichi**

Berikut ini varian lain dari kertas kokoru:

1. Ichiro

   Seukuran Ichi dengan delapan warna-warna intens.

2. Hachiro

   Seukuran hachi dengan warna seperti Ichiro.

Gambar 2. **Kertas kokoru jenis Hachiro dan Ichiro**

3. Ichigo

   Ichi dengan delapan warna lembut/pastel

4. Hachigo

   Seukuran Hachi dengan warna seperti Ichigo

Gambar 3. **Kertas kokoru jenis Hachigo dan Ichigo**

c. Teknik Dasar dan Pola Gulungan Kertas *Kokoru*

Adityasari dan Wuri (2013:8-10) menyatakan, ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai untuk mengembangkan kreativitas dengan kertas kokoru, antara lain:

1) Menggulung

Langkah-langkahnya ialah:

a) Lipat ujung kertas kokoru sekecil mungkin.

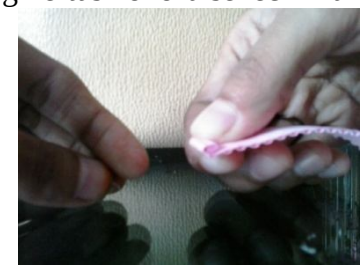

b) Buatlah bentuk gulungan kertas sesuai ide.

c) Beri lem putih/ lem UHU pada ujungnya dan rekatkan.

d) Hasilnya adalah sebuah gulungan dasar yang bentuknya sesuai ide.

Dari gulungan yang telah jadi tersebut, dapat pula dibuat berbagai variasi pola sesuai keinginan. Seperti bentuk hati, elips,

daun, segitiga, segiempat, tetesan air, dan setengah lingkaran/ bulan sabit.

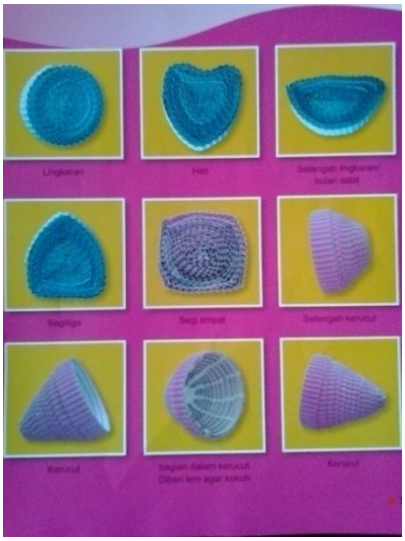

Sumber: Ludfiany (2014: 3)
Gambar 4. **Variasi Gulungan Kertas *Kokoru***

2) Membentuk bola

Gulungan dasar atau variasinya dapat dibuat menjadi bentuk tiga dimensi, misalnya untuk membuat boneka. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Sediakan dua buah gulungan biasa yang berdiameter sama.

b) Tekan gulungan menggunakan kedua ibu jari untuk membuat bentuk baru sesuai keinginan. Atur bentuk dengan jari lainnya.

c) Beri lem untuk rangka penahan di bagian dalam agar bentuknya tidak berubah.

d) Untuk membuat bentuk bola dari dua buah gulungan, beri lem ditepinya lalu tempelkan.

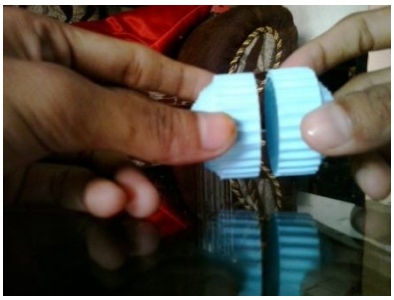

e) Tutup sambungan dengan kertas kokoru lainnya sesuai lingkar gulungan.

f) Hasil akhirnya berbentuk bola.

d. Bahan dan Peralatan Berkreasi dengan Kertas *Kokoru*

Selain bahan utama berupa kertas *kokoru*, berikut ini adalah bahan dan peralatan yang digunakan untuk membuat kreasi dengan kertas *kokoru* antara lain:

1) Alat utama:
   a) Lem putih
   b) Gunting
2) Alat tambahan: kertas warna-warni

e. Langkah Kerja Berkreasi dengan Kertas *Kokoru*

1) Persiapan
   a) Sediakan kertas *kokoru* dengan berbagai variasi warna, mulai dari *ichi, hachi, ichiro, hachiro, ichigo* dan *hachigo.*
   b) Sediakan juga peralatan lain seperti gunting, lem putih.
   c) Sediakan kertas koran untuk mengalasi meja agar tidak kotor,. Sediakan juga handuk dan lap untuk melap tangan setelah membuat kreasi dengan kertas *kokoru*.

2) Pelaksanaan

a) Sebelum memulai terlebih dahulu berikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan satu persatu alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kreasi dari kertas kokoru.

b) Perlihatkan contoh kreasi yang dapat dibuat menggunakan kertas *kokoru*. Jelaskan juga kepada anak teknik dasar agar dapat berkreasi dengan kertas ini, yaitu menggulung. Sediakan peralatan dan bahan yang akan digunakan diatas meja.

c) Selanjutnya, biarkan anak berkreasi sesuka hatinya dengan kertas *kokoru.*

d) Setelah kegiatan berakhir, mintalah anak untuk membersihkannya. Sediakan juga air untuk mencuci tangan, agar anak dapat membersihkan tangannya dari sisa lem yang masih menempel di tangannya.

f. Cara Membuat Kreasi dari Kertas *Kokoru*

Banyak sekali benda yang dapat dibuat menggunakan kertas *kokoru*. Kita dapat membuat berbagai macam miniatur dan benda-benda lain yang bermanfaat, seperti miniatur buah dan sayur, binatang, tokoh kartun, bahkan hiasan pensil pun dapat dibuat dengan kertas ini. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan merancangnya dengan membuat kreasi berbagai macam bentuk buah dari kertas *kokoru*.

Misalnya, jeruk, jambu, mangga, cherry, pisang, strawberry, dan lain-lain.

Berikut ini diberikan contoh yang dapat dibuat, yakni membuat miniatur strawberry dan jeruk.

1) Strawberry

a) Alat dan bahan yang digunakan:

- Kertas kokoru warna merah, hijau dan hitam.
- Lem UHU atau lem putih, serta gunting

b) Cara membuat:

(1) Lipat ujung kertas gelombang sekecil mungkin.

(2) Gulunglah hingga habis (sesuai kebutuhan).

(3) Beri lem putih pada ujungnya dan rekatkan.

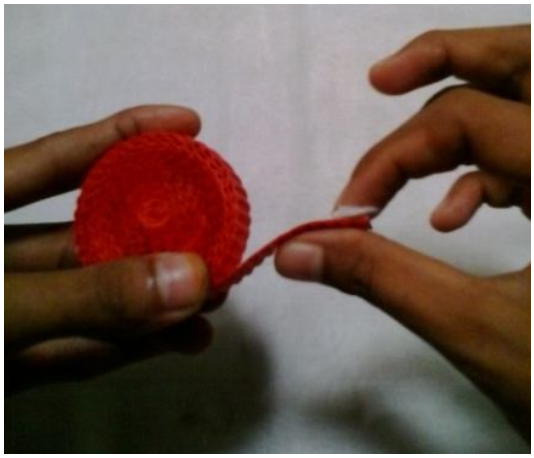

(4) Hasilnya adalah sebuah gulungan dasar yang berbentuk bulat.

(5) Bentuk gulungan menyerupai segitiga, lalu tekan gulungan menggunakan kedua ibu jari.

(6) Tempelkan daun menggunakan lem UHU/ lem putih, lalu tempelkan tangkai.

(7) Tempelkan bijinya dan jadilah buah strawberry.

2) Jeruk

a) Alat dan bahan yang digunakan:

- Kertas kokoru warna orange dan hijau
- Gunting dan lem putih

b) Cara membuat:

(1) Sediakan dua lembar kertas berwarna orange, dan satukan ujungnya menggunakan lem.

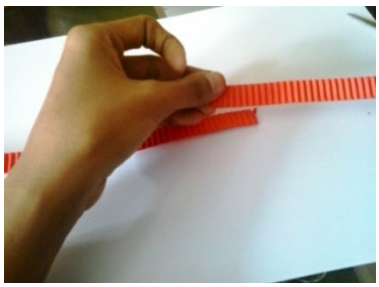
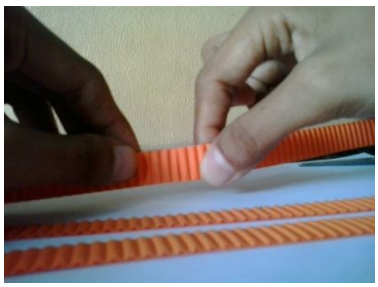

(2) Gulunglah kertas *kokoru* hingga habis (sesuai kebutuhan), lalu beri lem putih pada ujungnya dan rekatkan. Hasilnya adalah sebuah gulungan dasar yang berbentuk bulat.

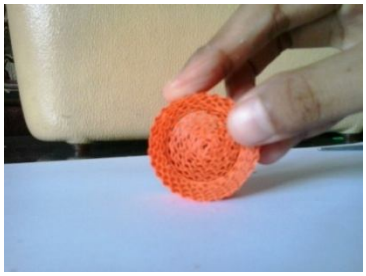

(3) Tekan gulungan menggunakan kedua ibu jari, lalu bentuk menyerupai setengah lingkaran.

(4) Tempelkan tangkai menggunakan lem UHU/ lem putih, lalu tempelkan daun.

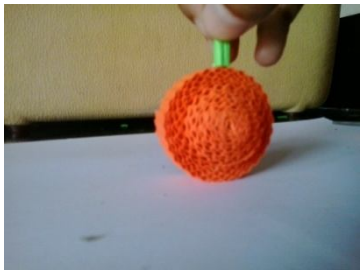

(5) Jadilah buah jeruk.

g. Kelebihan dan Kekurangan Kertas Kokoru

1) Kelebihan Kertas Kokoru

Kertas kokoru memiliki kelebihan, yaitu anak dapat menyalurkan daya imajinasinya ke dalam bentuk-bentuk lucu dan unik. Anak bisa membuat karakter favoritnya dalam bentuk miniatur yang lucu. Anak juga bisa membuat sesuatu yang bermanfaat, seperti bingkai foto, tempat pensil, tempat tissu, dan lain sebagainya. Kertas kokoru juga dapat digunakan untuk membuat hiasan pada stoples atau kartu ucapan, dan masih banyak lagi kreasi yang dapat dibuat dari kertas kokoru.

2) Kekurangan Kertas Kokoru

Selain memiliki beberapa kelebihan, kertas kokoru juga memiliki kekurangan, yaitu harganya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kertas lainnya. Sehingga di butuhkan kertas kokoru yang banyak untuk melakukan permainan dengan kertas kokoru tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian Lola Febrina (2012) yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mozaik Bahan Alam di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang", hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui mozaik bahan alam, sebelum tindakan tidak ada satupun anak yang memperoleh nilai sangat tinggi, dan pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 20%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80% dan sudah mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mozaik bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak.

Sedangkan dalam penelitian Fitra Wita (2011), "Permainan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Lapai Padang". Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

Dalam kegiatan kelas media yang digunakan adalah serbuk gergaji dan aplas kelapa yang penempelannya akan lebih bagus. Dalam kegiatan ini, anak sendiri yang akan menempelkan kepada pola gambar sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kreatif anak. Sebelum tindakan, kemampuan kreativitas anak 23,4 % pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Terbukti kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak dalam menempel

Dalam hal ini, perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada alat peraga dan media yang digunakan, dimana pada penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan kertas kokoru dalam mengembangkan kreativitas anak.

C. Kerangka Konseptual

Pengembangan kreativitas anak usia dini harus dilaksanakan secara efektif, efisien, dan produktif. Untuk itu, perlu direncanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak, salah satunya melalui kertas kokoru.

Dalam penelitian ini akan melihat tentang pengaruh kertas kokoru yang digunakan guru dalam pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Karya Padang.

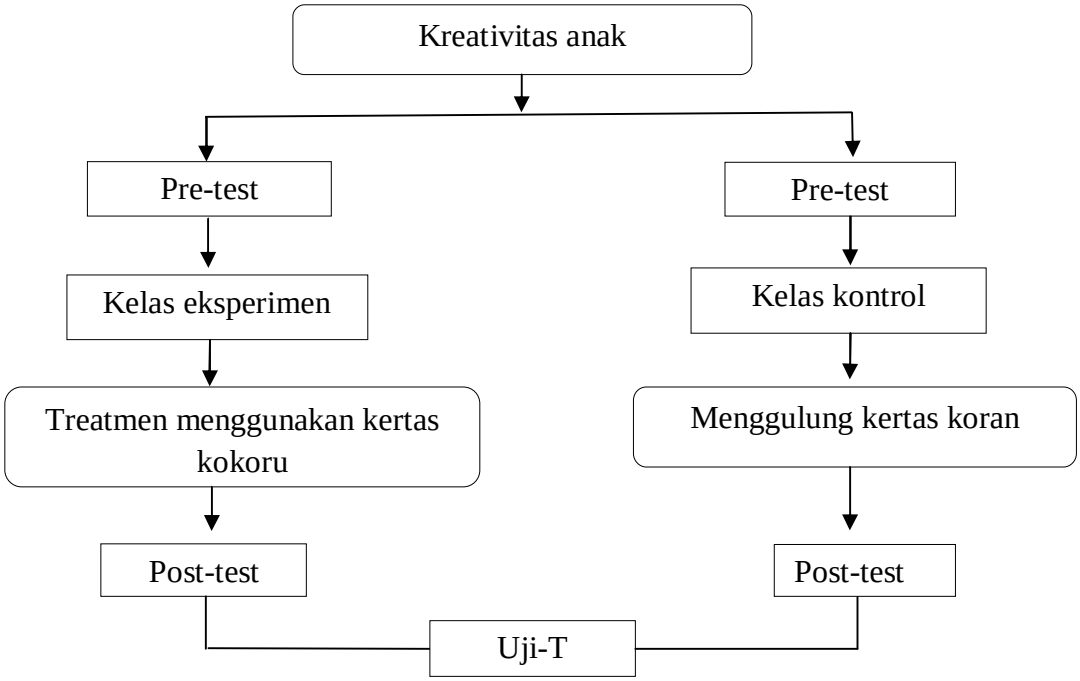

Bagan I :**Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka menurut Sugiyono (2010:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kertas *kokoru* terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Karya Tabing Padang.

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kertas *kokoru* terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Karya Tabing Padang.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil perkembangan kreativitas anak di TK Karya Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan kertas *kokoru* dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (87,8) dibandingkan kelas kontrol (68,9).
2. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana 9,361 > 2,024 yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas anak di kelas eksperimen yang menggunakan kertas *kokoru* dengan kelas kontrol yang menggunakan kertas koran.
3. Dengan demikian, penggunaan kertas *kokoru* terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Karya Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Padang.

B. Implikasi

Hasil temuan tentang pengaruh kertas kokoru terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Karya Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Padang dapat diimplikasikan bahwa kertas kokoru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Karya Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Padang. Dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak merasa senang dan antusias dalam melakukan kegiatan menggulung, dan berkereasi terhadap kertas kokoru. Kegiatan menggulung kertas *kokoru* itulah yang nantinya dapat membantu perkembangan kreativitas anak secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar TK Karya Kecamatan Koto Tangah Padang

   Penggunaan kertas *kokoru* dapat diterapkan seterusnya, agar dapat merangsang kreativitas pada anak dalam menciptakan karya atau bentuk-bentuk yang sesuai dengan imajinasi mereka.

2. Bagi Kepala TK

   Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan kreativitas anak.

4. Peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

Adityasari, Rani dan Wuri Widi. 2013. *Kreasi Lucu Kokoru*. Jakarta : Kawan Kita

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Febrina, Lola. 2012. *Skripsi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Mozaik Bahan Alam di Raudhatul Athfal Al-qur'an Thawalib Padang Panjang*". Skripsi tidak diterbitkan :UNP

Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid II.* Jakarta: Erlagga

Kurikulum Taman Kanak-Kanak. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak.* Jakarta: Direktorat Jendral

Ludfiany. 2014. *Kreasi Unik dari Corrugated Paper*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Mahyuddin. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini.* Padang: UNP Press

Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya

Munandar, Utami.2004. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Tk.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (cetakan ke 10)*. Bandung: Alfabeta